

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Rencana Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Explanatory Research*, untuk mencari pengaruh langsung dari kompensasi nonfinansial dan kepuasan kerja terhadap komitmen karyawan pada CV Putra Putri jombang. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan produksi CV Putra Putri yang berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling secara *Purposive Random Sampling*.

Purposive random sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut, menurut Sumarsono (2004).

Metode pengumpulan data pada CV Putra Putri berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dari CV Putra Putri. Analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji t.

1.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di CV Putra Putri yang beralamat di JL Candi Indah, Perumahan Candi Indah Blok G No.4, Candi Mulyo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang. Yang bergerak pada bidang produksi mainan untuk anak-anak. Alasan peneliti menetapkan lokasi

yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini.

1.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, menurut Sugiyono (2012).

Populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan produksi bagian perkayuan CV Putra Putri yang berjumlah 80 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, menurut Sugiyono (2012).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakkan dengan teknik *Purposive Random Sampling* yaitu mengambil orang-orang yang menurut ciri khusus yang dibuat oleh peneliti. Dengan kriteria karyawan yang telah bekerja selama lebih dari 2 tahun pada bagian perkayuan.

1.4 Definisi Operasional dan Identifikasi Variabel

1.4.1 Devinisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi tentang batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Kompensasi Nonfinansial

Menurut Schuler dan Jackson (1999) dalam Bangun (2012), imbalan nonfinansial adalah berupa imbalan karir (rasa aman, pengembangan diri, fleksibilitas karir, dan peluang kenaikan penghasilan), dan imbalan sosial (berupa simbol status, pujian, dan pengakuan, kenyamanan tugas, dan persahabatan).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompensasi nonfinansial merupakan imbalan yang diberikan oleh perusahaan atau pemilik usaha pada karyawan sebagai imbalan hasil kerjanya selain dalam bentuk uang, imbalan dapat berupa pujian atas hasil kerja yang melebihi target yang ditentukan ataupun atas pembaruan yang telah dilakukan.

Dimana peneliti fokus pada imbalan sosial dengan indikator yang terdiri dari:

1. Simbol status
2. Pengakuan
3. Kenyamanan tugas

2. Kepuasan Kerja

Menurut Handoko (1992) dalam Sutrisno (2009), mengemukakan kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka.

Kepuasan kerja merupakan bentuk rasa puas dan senang secara emosi yang dirasakan oleh masing-masing karyawan. Perasaan menerima dan senang menjalankan pekerjaan yang sedang dijalani,

bukan hanya perasaan puas terhadap pekerjaannya tetapi juga terhadap imbalan yang mereka terima.

Dengan indikator yang terdiri dari:

1. Pekerjaan yang menantang
2. Imbalan setimpal
3. Kondisi kerja yang mendukung
4. Mitra kerja yang mendukung

(Robbins (2006) dalam Husaini Usman (2009))

3. Komitmen Karyawan

Menurut Amirullah (2015) komitmen organisasi memiliki beberapa pengaruh terhadap beberapa aspek perilaku, dimana karyawan yang tidak puas dengan pekerjaannya dan kurang berkomitmen akan cenderung menarik diri dari organisasi dengan melalui ketidakhadiran atau keluar dari pekerjaan.

Komitmen karyawan adalah sikap setia dan profesional yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Dimana sikap setia dapat diperlihatkan dengan perasaan bangga karena menjadi bagian dari organisasi atau perusahaan, dan perasaan berat jika harus meninggalkan perusahaan. Dan sikap profesional yang ditunjukkan dengan kemauan karyawan dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan,

Dengan indikator yang terdiri dari:

1. Penerimaan terhadap tujuan organisasi.
2. Keinginan untuk bekerja keras.
3. Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi.

(Mowday et. Al (dalam Spector dan Wiley 1998) dalam Amirullah (2015))

3.4.2 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian terdiri dari dua variabel bebas (X), dan satu variabel terikat (Y) yaitu:

1. Variabel bebas (X)
 - a. Kompensasi Nonfinansial (X1)
 - b. Kepuasan Kerja (X2)
2. Variabel terikat (Y)
 - a. Komitmen Karyawan (Y)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Kompensasi Nonfinansial (X1)	Simbol status	1. Adanya hubungan baik antara pimpinan dan karyawan.
	Pujian	2. Penghargaan
	Kenyamanan Tugas	3. Tersedianya peralatan kerja yang memadai
Kepuasan Kerja (X2)	Pekerjaan yang menantang	1. Penempatan sesuai bidang kemampuan
	Imbalan setimpal	2. Gaji yang sesuai dengan beban kerja
	Kondisi kerja yang mendukung	3. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman
	Mitra kerja yang mendukung	4. Komunikasi antar karyawan dan atasan
Komitmen Karyawan (Y)	Penerimaan terhadap tujuan organisasi	1. Merasa bahwa nilai-nilai yang karyawan anut sangat mirip dengan nilai-nilai yang ada pada organisasi
	Keinginan untuk bekerja keras	2. Perusahaan memberikan dorongan bagi karyawan dalam mencapai prestasi
	Hasrat untuk bertahan menjadi bagian organisasi	3. Saya merasa betah bekerja dan bangga menjadi anggota organisasi

1.5 Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di ubah dalam bentuk angka. Data kualitatif yang di ubah dalam bentuk angka contohnya yang ada dalam skala pengukuran. Dimana dalam satu pernyataan/pertanyaan yang diberikan pada responden diberi interval skala likert, yaitu 1 sampai 5 dengan angka 5 “sangat setuju”, angka 4 “setuju”, 3 “netral”, 2 “tidak setuju”, 1 “sangat tidak setuju”.

1.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012).

Adapun teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini, Menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data , apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

c. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012).

Menurut Sony Sumarsono (2004) data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Seperti halnya data tingkat pendapatan seseorang yang diperoleh dari peneliti lain, atau dari catatan dikantor kelurahan, atau dimana saja, yang sudah diolah atau belum diolah.

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen atau arsip perusahaan. Salah satu teknik pengumpulan data sekunder yaitu dokumentasi. Adalah teknik pengumpul data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen berupa data *resign* karyawan, profil perusahaan.

1.6 Metode Pengukuran Data

Metode pengukuran data menggunakan skala likert interval 5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Menurut Sugiyono (2012).

Pada penelitian ini responden diminta menjawab pertanyaan dalam skala interval dengan nilai dalam skala 1 sampai 5, dari mulai sangat tidak setuju (nilai 1) sampai dengan sangat setuju (nilai 5).

Sangat Setuju (SS)	Diberi Skor	= 5
Setuju (S)	Diberi Skor	= 4
Ragu-Ragu(RR)	Diberi Skor	= 3
Tidak Setuju (TS)	Diberi Skor	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Diberi Skor	= 1

1.7 Metode Pengujian Instrumen

Metode pengujian instrumen merupakan serangkaian pengujian terhadap instrumen penelitian. Hasil penelitian instrumen diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Untuk memperoleh hasil pengujian data dengan cepat, peneliti menggunakan software statistik IBM SPSS 21.

Adapun pengujian data yang dilakukan terhadap instrumen sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket atau kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa

yang seharusnya diukur. Sebagai instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang digunakan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk digunakan untuk menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan menggunakan skor total dari variabel yang diuji validitasnya.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antara Variabel X Dan Y

$\sum X$ = Jumlah Skor Butir Soal

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

$\sum Xy$ = Jumlah Perkalian Skor Butir Soal

N = Jumlah Responden

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid, Menurut Sugiyono (2012) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila korelasi tiap

faktor tersebut positif dan besarnya diatas 0,3061 maka faktor tersebut merupakan construct (derajat valid) yang kuat.

a. Kompensasi Nonfinansial

Dari hasil Uji Validitas yang dilakukan, jumlah objek yang digunakan untuk uji ini sebanyak 30 responden. Butir pernyataan dikatakan valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif dan besarnya diatas 0,306, dengan demikian disimpulkan bahwa seluruh pernyataan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.2
Hasil Uji 30 Validitas Variabel Kompensasi Nonfinansial

No	Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	0,688	0,3061	Valid
2	0,866	0,3061	Valid
3	0,815	0,3061	Valid
4	0,571	0,3061	Valid
5	0,789	0,3061	Valid
6	0,413	0,3061	Valid
7	0,609	0,3061	Valid

Sumber : data primer diolah, 2017

b. Kepuasan Kerja

Dari hasil Uji Validitas yang dilakukan, jumlah objek yang digunakan untuk uji ini sebanyak 30 responden. Butir pernyataan dikatakan valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif dan besarnya diatas 0,306, dengan demikian disimpulkan bahwa seluruh pernyataan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.3
Hasil Uji 30 Validitas Variabel Kepuasan Kerja

No	Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	0,465	0,3061	Valid
2	0,647	0,3061	Valid
3	0,507	0,3061	Valid
4	0,700	0,3061	Valid
5	0,638	0,3061	Valid
6	0,845	0,3061	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2017

c. Komitmen Karyawan

Dari hasil Uji Validitas yang dilakukan, jumlah objek yang digunakan untuk uji ini sebanyak 30 responden. Butir pernyataan dikatakan valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif dan besarnya diatas 0,306, dengan demikian disimpulkan bahwa seluruh pernyataan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.4
Hasil Uji 30 Validitas Variabel Komitmen Karyawan

No	Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	0,491	0,3061	Valid
2	0,545	0,3061	Valid
3	0,822	0,3061	Valid
4	0,775	0,3061	Valid
5	0,870	0,3061	Valid
6	0,870	0,3061	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2017

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013) Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini

menggunakan cronbach alpha diatas 0,6 Maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Menurut Arikunto (2013).

Rumus Cronbach alpha menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas Instrumen

K = Banyaknya Butir Pertanyaan/ Soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

Berikut ini rangkuman hasil uji coba reliabilitas dengan 30 responden:

Tabel 3.5
Tabel Uji 30 Reliabilitas Variabel

No	Variabel	<i>Chronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Kompensasi Nonfinansial	0,811	Reliabel
2	Kepuasan Kerja	0,621	Reliabel
3	Komitmen Karyawan	0,793	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2017

1.8 Teknik Analisis Data

Seperti metode pengujian instrumen untuk mengetahui hasil analisis data secara cepat dan akurat, analisis data akan menggunakan software statistik IBM SPSS 21.

1.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Sumber : (Arikunto, 2013)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{(5-1)}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

1,0 – 1,8 = Sangat Buruk

1,9 - 2,6 = Buruk

2,7 - 3,4 = Cukup

3,5 - 4,2 = Baik

4,3 - 5,0 = Sangat Baik

1.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Komitmen Karyawan

X1 =Kompensasi Nonfinansial

X_2 = Kepuasan Kerja

a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

b_1 = Koefisien regresi kompensasi nonfinansial

b_2 = Koefisien regresi kepuasan kerja

e = Standart Error

3.8.3 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut ghozali (2013) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Salah satu cara yang biasa digunakan yaitu dengan normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov). Kriteria penerimaan H_0 yaitu:

1. H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $> 5\%$, data terdistribusi normal.
2. H_0 ditolak jika nilai sig (2-tailed) $< 5\%$, data tidak terdistribusi normal.

Cara lain untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

1. Jika titik-titik data residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji Multikolinearitas

Menurut ghozali (2013) Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebanya,

maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi tertanggu.

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Selain itu deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji t-parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dilihat dari *value inflation factor* (VIF) . Apabila ini *tolerance value* < 0,01 atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* > 0,01 atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2013) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (Error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji T Atau Uji Parsial

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif satu variabel bila datanya berbentuk interval atau rasio, Menurut Sugiyono (2013). Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen dengan taraf signifikansi 5%.

a) Membuat formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$, Ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b) Menentukan level signifikansi 0,5 atau $\alpha = 0,05$

c) Mengambil keputusan

- jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima.

-Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak.

(Imam Ghozali ,2013)

3.8.5 Koefisien Diterminasi(R^2)

Koefisien determinasi (R^2)digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka R-square dalam model summary yang dihasilkan oleh program (Ferdinand, 2014).

Bila koefisien determinasi $R^2 = 0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali ($=0\%$) terhadap variabel terikat, sebaliknya bila koefisien determinasi R^2 terhadap $Y = 1$, berarti variabel tidak bebas 100% dipengaruhi variabel bebas. Karena itu letak R^2 antara 0 dan 1 secara aljabar dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.